

Pembelajaran *Body Percussion* dengan Menggunakan Metode *Eurhythmics Dalcroze* di Sekolah Dasar

Mastri Dihita Sagala

Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni,
Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: mastri.dihita@fkip.untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membahas pembelajaran *body percussion* yang dilakukan pada peserta didik Sekolah Dasar. Permasalahan muncul ketika terjadi wabah covid 19 dimana pembelajaran harus dilakukan secara daring. Pembelajaran *body percussion* dipilih karena peserta didik tidak perlu memiliki alat musik konvensional. Pembelajaran *body percussion* dengan pola ritmik yang sederhana dapat menjadi salah satu pembelajaran untuk meningkatkan musicalitas bagi peserta didik Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada SDK Bina Bakti Bandung terhadap peserta didik kelas III Sekolah Dasar semester II. Data diperoleh dari pengamatan dan dokumentasi pada setiap proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran *body percussion* menggunakan metode *eurhythmics dalcroze* yang mempelajari musik dengan melibatkan gerakan. Hasil penelitian ini akan menggambarkan bahwa pembelajaran *body percussion* dapat dilakukan bukan hanya oleh peserta didik yang memiliki bakat musik, melainkan juga seluruh peserta didik. Metode *eurhythmics dalcroze* dapat diimplementasikan dengan menyesuaikan karakteristik anak SD. Pembelajaran *body percussion* bagi peserta didik Sekolah Dasar tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan musical, melainkan juga melatih kemandirian serta gerak motorik pada peserta didik.

Kata Kunci: *body percussion, eurhythmics dalcroze*

Abstract

This study aims to discuss body percussion learning carried out in elementary school students. Problems arose when there was an outbreak of Covid 19 where learning had to be done online. Body percussion learning was chosen because students do not need to have conventional musical instruments. Learning body percussion with simple rhythmic patterns can be one of the lessons to improve musicality for elementary school students. The research method used is descriptive with a qualitative approach. This research was conducted at SDK Bina Bakti Bandung for class III elementary school students in semester II. Data obtained from observation and documentation in each process of preparation, implementation and evaluation of learning. Body percussion learning uses the eurhythmics dalcroze method which studies music by involving movement. The results of this study will illustrate that learning body percussion can be carried out not only by students who have musical talent, but also by all students. The eurhythmics dalcroze method can be implemented by adjusting the characteristics of elementary school children. Learning body percussion for elementary school students is not only useful for improving musical abilities, but also for training students' independence and motor movement.

Keywords: *body percussion, eurhythmics dalcroze*

PENDAHULUAN

Pembelajaran musik di Sekolah Dasar sudah dirasakan manfaatnya sejak lama karena dapat meningkatkan kepekaan dan sensitivitas terhadap suara. Melalui pembelajaran musik, anak dapat melibatkan panca inderanya untuk mendengarkan suara-suara yang diterimanya. Selanjutnya, anak dapat merespon bunyi tersebut secara langsung. Jika pelatihan musik yang diadakan di lembaga kursus musik bertujuan untuk meningkatkan

kemampuan musikal anak, pembelajaran musik di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadiannya serta pengalaman berapresiasi. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjelaskan bahwa bahan ajar yang menggunakan literasi musik dirasa efektif untuk digunakan pada peserta didik Sekolah Dasar (Ardipal, Machfauzia & Zikri, 2020: 906) Musik tidak hanya bermanfaat untuk mempelajari musik itu sendiri, melainkan juga dapat berfungsi sebagai metode untuk mengajarkan sesuatu. Oleh sebab itu, musik sudah menjadi kebutuhan karena manfaatnya dapat langsung dirasakan khususnya pada pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran musik di Sekolah Dasar tidak menuntut peserta didik untuk jago dalam memainkan alat musik tertentu, melainkan mampu mengekspresikan musik yang didengar atau dimaninkannya. Alasan peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran musik di sekolah karena tidak berbakat kini tidak berlaku lagi. Oleh sebab itu, seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran musik di sekolah tanpa terkecuali. Pembelajaran musik di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran klasikal, dimana setiap peserta didik berhak untuk mendapatkan pengalamannya dalam belajar musik. Dalam hal ini, pemilihan materi lagu ataupun alat musik yang digunakan harus disesuaikan dengan karakter anak di sekolah dasar. Misalnya, struktur tubuh anak sekolah dasar yang demikian tentu belum cocok untuk memainkan alat musik gitar karena tubuhnya yang belum cukup besar untuk memainkan gitar dengan posisi yang tepat. Peserta didik yang memiliki pengalaman musik di lembaga kursus dapat diberikan peran yang lebih dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, peserta didik yang masih perlu dibimbing dapat dipercayakan untuk memainkan repertoar yang mudah. Dengan demikian, proses pembelajaran di sekolah dasar dapat terlaksana oleh seluruh peserta didik.

Pada Sekolah Dasar Bina Bakti Bandung, pembelajaran seni musik di kelas tiga diisi dengan materi piano dasar dan angklung. Kedua instrument tersebut dipilih karena melalui piano, peserta didik diharapkan mempu memahami dan memainkan melodi serta *chord*. Sementara, pembelajaran angklung dimaksudkan agar peserta didik dapat memahami ritmik dan melodi. Namun, pada masa pandemic covid-19, kegiatan pembelajaran tersebut tidak dapat terlaksana. Oleh sebab itu, materi pembelajaran yang dipilih oleh guru-guru musik adalah materi tentang bermain *body percussion*. Alasan utama dari pemilihan materi bermain *body percussion* adalah karena peserta didik tidak memerlukan alat musik konfensional sehingga pembelajaran tersebut dapat diikuti oleh seluruh peserta didik. Jika dikaitkan dengan kurikulum Sekolah Dasar, pembelajaran *body percussion* sudah dapat mewaliki untuk mengenalkan unsur-unsur musik kepada peserta didik.

Musik yang diungkapkan dengan disertai gerakan dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami unsur-unsur musik. Kegiatan bermusik yang melibatkan gerakan pada setiap pembelajarannya berkaitan dengan istilah aktivitas ritmik. Aktivitas ritmik adalah gerakan-gerakan irama yang bersesuaian dengan perubahan tempo, atau semata-mata karena ekspresi tubuh yang mengikuti irama dan ketukan dalam musik. (Meikahani, Iswanto, Sukoco, & Mulyaningsih dalam Sagala, 2022: 50). Pada peserta didik di Sekolah Dasar, gerakan yang dilakukan pada aktivitas ritmik dapat membantu mereka dalam mengekspresikan suara yang di dengarnya. Tentunya, gerakan-gerakan tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan anak. Gerakan-gerakan yang mudah dilakukan, seperti gerakan tukup tangan, tukup paha, atau menghentakkan kaki. Pada pembelajaran *body percussion*, peserta didik dapat melakukan gerakan-gerakan sambil bermusik. Gerakan tersebut dapat dimulai dengan memainkan tempo musik terlebih dahulu sebagai awal memulai memainkan sebuah lagu. Setelah itu, dilanjutkan dengan gerakan-gerakan mengikuti pola ritmiknya. Apabila pola yang dimainkan berulang-ulang, maka secara tidak langsung peserta didik akan merasakan irama dari musik tersebut.

Musik yang diciptakan melalui gerakan tubuh dikenal dengan istilah *body percussion*. “*Through body percussion we can work cognitive functions (memory, language, attentional network, gnosis, praxis, executive functions, social cognition, spatial orientation and visuospatial skills*” (Naranjo & Martinez, 2021: 457). Penelitian tentang *body percussion* sebagai bagian dari paduan suara (Emer dan Naranjo, 2014: 57) menunjukkan bahwa *body percussion* dalam sebuah paduan suara memiliki tujuan tertentu, seperti meniru suara yang diinginkan atau yang sesuai dengan tujuan paduan suara tersebut, ada yang bertujuan untuk mengeksplorasi resonansi/ warna vokal, ada pula yang bertujuan untuk melibatkan unsur musik tradisi ke dalam musik klasik. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, jika dikaitkan dengan pembelajaran musik di Sekolah Dasar maka melalui pembelajaran *body percussion*, peserta didik dapat melatih fungsi kognitif, yakni daya ingat, bahasa, hubungan sosial, gnosis, praksis, fungsi eksekutif, kognisi sosial, orientasi spasial, dan keterampilan visuospatial. Pembelajaran *body percussion* dapat menjadi salah satu cara dalam membantu peserta didik mengenal warna suara. peserta didik dapat mengeksplor suara tinggi dan rendah ketika mereka memukul atau

menggerakkan anggota tubuhnya. Mereka akan mengalami secara langsung bagaimana suara tersebut diciptakan, bahkan perbedaan suara yang dihasilkan ketika kekuatan yang diberikan pada setiap gerakan tersebut berbeda.

Metode pembelajaran musik yang melibatkan gerakan dikenal dengan metode *eurhythmics dalcroze*. Metode *eurhythmics dalcroze* merupakan pembelajaran musik yang melibatkan gerakan tubuh. Metode *eurhythmics dalcroze* adalah pembelajaran seni musik yang membantu peserta didik untuk melatih kepekaan tubuh terhadap irama dan dinamika (Dalcroze dalam Chairunnisaa, 2020: 201). Penelitian yang telah dilakukan oleh Sinaga dkk, menunjukkan bahwa metode *eurhythmics dalcroze* dapat membantu anak berkebutuhan khusus dalam belajar musik (vokal) secara daring melalui tahapan pengenalan ritmis, latihan solfegio dan latihan improvisasi (Sinaga dkk., 2022: 10-11). Metode ini menuntut anak untuk melakukan gerakan yang sesuai dengan musik yang didengarkannya. Pada pelaksanaanya, metode ini akan melalui tiga tahapan. Pertama, peserta didik akan mengenal tentang ritmik musik. Ritmik akan berkaitan dengan tempo dan ketukan dasar, dimana apabila pola ritmik itu dimainkan berulang-ulang akan membentuk sebuah irama musik. Yang kedua, tahap solfegio atau latihan mendengarkan nada-nada. Nada tidak selalu berbicara tentang melodi, melainkan juga warna suara (timbre). Yang terakhir adalah tahap improvisasi, yakni mengkreasikan musik sesuai dengan kreativitas masing-masing peserta didik. Dalam hal ini, improvisasi tersebut dapat berupa improvisasi ritmik, gerakan dan warna suara.

Pembelajaran musik yang dilakukan di Sekolah Dasar dengan menggunakan metode *eurhythmics dalcroze* dapat membantu peserta didik dalam memahami unsur-unsur musik dan melatih kemandiriannya melalui setiap gerakan-gerakan yang dilakukan. Pada SDK Bina Bakti, pembelajaran musik diisi dengan materi *body percussion*. “*Body percussion is a dance movements that produces sounds from limbs/ movements by beating the limbs rhythmically in dance movements*” (Hervista dan Masunah, 2019: 286). *Body percussion* merupakan gerakan tari yang mengeluarkan bunyi dari anggota tubuh. Bunyi tersebut berasal dari gerakan memukul anggota tubuh secara ritmis dalam gerakan tari. Peserta didik berperan sebagai pemain musik (*body percussion*) dan sumber bunyi dari musik yang akan dihasilkan. Mereka nantinya akan memahami bahwa apabila kekuatan yang diberikan berbeda, maka musik yang dihasilkan akan berbeda pula meskipun gerakan yang dilakukan sama. Jika peserta didik telah sampai kepada pemahaman tersebut, maka metode *eurhythmics dalcroze* dapat menjadi cara dalam mengajarkan unsur musik dan kemandirian bagi peserta didik Sekolah Dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran *body percussion* di sekolah dasar secara rinci. Data yang dikumpulkan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, studi literasi dan dokumentasi. Peneliti mengobservasi pembelajaran *body percussion* pada sekolah dasar kelas III di SDK Bina Bakti Bandung. Observasi dilakukan dengan mengamati pembelajaran tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring. Data lainnya peleiti peroleh dari kegiatan wawancara kepada empat narasumber, yakni Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan ketiga guru musik di sekolah tersebut. Studi literasi diperoleh melalui persiapan pembelajaran yang dibuat oleh guru, teori-teori yang berkaitan dengan musik untuk anak, pembelajaran *body percussion* dan *eurhythmics dalcroze*. Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana peserta didik memainkan *body percussion* secara mandiri. Dokumentasi juga digunakan untuk menyimpan data-data terkait partitur ritmik yang akan dimainkan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Musik untuk anak

Musik dapat memberikan sejumlah manfaat bagi perkembangan keterampilan dan pola pikir anak. Kecerdasan musical dapat mempengaruhi kecerdasan-kecerdasan yang lain, misalnya lagu yang melibatkan gerakan akan mempengaruhi kemampuan motorik, kecerdasan intelektual dan emosi (Felix dalam Suci, 2019: 179). Kegiatan pembelajaran musik dapat melatih kecerdasan intelektual dan emosional pada peserta didik. Bermain alat musik dapat secara langsung melatih kemampuan motorik peserta didik melalui gerakan ketika membunyikan alat tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Swart menunjukkan bahwa pendidikan musik dapat dilakukan secara

holistik karena manfaatnya yang beragam. *“It was found that the participating teachers’ perceptions are that music education benefited learners by helping them make social connections, instilling a sense of discipline and confidence, giving them a sense of purpose in life, and providing opportunities for earning an income and preparing for future employment”* (Swart, 2019: 63). Artinya, pembelajaran musik dirasakan oleh guru dapat membantu peserta didik dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan percaya diri. Jika dikaitkan dengan tujuan jangka panjang, pembelajaran musik dapat membuka wawasan mereka terkait dengan peluang untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan dibidang musik.

Jika dikaitkan dengan materi pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar yang terdapat pada kurikulum 2013, peserta didik diharapkan mampu mengenal dan mengetahui simbol musik, dan memainkan alat musik ritmis. (Anwar, 2016). Peserta didik diharapkan mampu mengetahui dan memahami simbol-simbol yang ada dalam musik. Hal tersebut berkaitan juga dengan tempo. Selain itu, kompetensi lainnya yang harus dicapai adalah mengetahui ritmik musik. Pemahaman tentang ritmik dapat dilakukan dengan menggunakan alat musik ritmis dengan tujuan untuk mengetahui ketukan musik hingga sampai kepada pemahaman irama musik. Peserta didik harus memiliki kemampuan untuk mengenal irama musik yang di dengarnya serta paling tidak mebunyikan peserti apa irama tersebut. Pendekatan yang dilakukan adalah melalui lagu anak-anak dan lagu rohani. Kemudian, irama lagu anak-anak dan lagu rohani tersebut dapat mereka tampilkan secara individual. Dengan demikian, kompetensi dasar tersebut mengharapkan peserta didik untuk peka dan cepat merespon terhadap suara-suara yang didengarnya, serta dapat didemonstrasikan secara mandiri dan percaya diri dihadapan teman-teman sekelasnya.

Perencanaan pembelajaran *body percussion*

Pembelajaran musik di SDK Bina Bakti kelas III terdiri dari materi pembelajaran piano dan angklung. Namun, selama masa pandemi covid 19, kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring. Materi yang diberikan berupa pembelajaran *body percussion*. Adapun guru musik yang ada di sekolah tersebut berjumlah empat orang. Pada tahap persiapan, guru berdiskusi terkait *“lesson plan”* atau biasa disebut dengan RPP. Keempat guru akan memberikan materi secara bergantian terkait *body percussion*. Maka, perlu adanya penyusunan materi yang runut agar setiap materi yang diberikan oleh masing-masing guru tetap koheren dan berkesinambungan.

Alasan utama mengapa materi *body percussion* dipilih adalah karena pembelajaran ini tidak memerlukan alat musik konvensional. Alat musik yang digunakan bersumber dari tubuh masing-masing peserta didik sehingga tidak ada alasan untuk tidak memainkan *body percussion*. *“The embodiment of music—the integration of actions, or purposeful movements, with sensory information to influence how we learn and think about music— involves overlapping systems that enable sensory-motor interactions to occur”* (Sevdalis & Keller dalam Vongpasial dkk., 2011, 835). Melalui pembelajaran *body percussion*, peserta didik kelas III diharapkan mampu lebih memahami tentang musik melalui gerakan yang dilakukan. Pembelajaran tersebut akan melibatkan kemampuan sensorik dan motorik sehingga peserta didik dapat merasakan suara yang akan mereka hasilkan untuk menciptakan musik perkusi tubuh. Oleh sebab itu, guru sepakat untuk memainkan *body percussion* dengan tepukan tangan, jentikan jari, tepukan paha, dan hentakan kaki. Penentuan gerakan-gerakan tersebut perlu dipertimbangkan dan disesuaikan dengan kemampuan anak kelas III SD. Selanjutnya, guru membuat sebuah materi termasuk partitur lagu yang akan dimainkan dengan *body percussion*.

Pelaksanaan pembelajaran *body percussion*

Pada materi pembelajaran yang pertama, guru memberikan materi tentang membaca notasi balok. Misalnya, not penuh, not setengah, dan not seperempat. Kemudian, guru menjelaskan tentang simbol aksen dalam musik. Pada masing-masing not tersebut, guru memberikan contoh untuk memainkan not-not tersebut termasuk not beraksen. Contoh tersebut dimainkan dengan tepukan tangan dan jentikan jari. Guru juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memainkan notasi yang diberikan. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan kepada peserta didik dan motivasi untuk latihan. Sebagai bahan evaluasi, peserta didik diminta untuk mengupload video tentang bermain *body percussion* pada *google classroom*.

Pembelajaran berikutnya masih berkaitan dengan simbol aksen. Pada bagian awal, guru menstimulus

peserta didik untuk mengingat kembali materi pada minggu lalu. Kemudian, guru memberikan sebuah simbol aksen. Simbol aksen dipahami sebagai sebuah simbol yang memberikan penekanan pada not beraksen. Selanjutnya, guru memberikan sebuah pola ritmik dimana terdapat not beraksen. Pola tersebut dimainkan terlebih dahulu oleh guru hingga akhirnya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memainkannya. Pola tersebut dimainkan dengan gerakan tepuk tangan. Apabila ada not yang beraksen, maka tepukan tangan akan terdengar lebih keras. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi yakni bermain *body percussion* yang diterapkan pada lagu anak-anak. Lagu tersebut adalah *“Jesus Loves Me”* dan *“Twinkle-twinkle Little Star”*. Pemilihan lagu *“Jesus Loves Me”* adalah karena lagu tersebut merupakan lagu yang memiliki nilai religius. Sementara, pemilihan lagu *“Twinkle-twinkle Little Star”* adalah karena lagu tersebut merupakan lagu anak-anak. Kedua lagu tersebut masih sesuai dengan capaian materi pada kurikulum. Sebagai bahan evaluasi, peserta didik juga diminta untuk mengunggah video permainan *body percussion* pada *google classroom*.

Pada materi yang ketiga, pembelajaran masih berkaitan dengan simbol aksen. Pada awal pembelajaran, guru mengingatkan kembali kepada peserta didik terkait materi pembelajaran sebelumnya. Kemudian, peserta didik diberikan penjelasan tentang ketukan dasar. Untuk memahami ketukan dasar, guru memberikan simbol aksen pada setiap ketukan pertama. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penguatan dan evaluasi kepada peserta didik.

Keempat adalah pola ritmik yang terdapat not seperdelapan. Awalnya, guru menjelaskan dan mencontohkan cara membunyikan not seperdelapan. Contoh tersebut dilakukan dengan gerakan menepuk paha. Pola ritmik tersebut terdiri dari birama 4/4 yang memiliki not seperdelapan pada ketukan pertama, kemudian secara bertahap diletakkan pada ketukan kedua, ketiga dan keempat. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan penugasan berupa pembuatan video bermain *body percussion* sebagai bahan evaluasi. Pembelajaran kelima adalah akhir dari rangkaian pembelajaran ini. Bagian ini merupakan penegasan atau gabungan dari materi pembelajaran yang pertama hingga keempat. Diawali dengan demonstrasi yang dilakukan oleh guru dalam bermain pola ritmik menggunakan *body percussion*. Pada setiap not seperdelapan, guru memberikan simbol aksen. Oleh sebab itu, setiap memainkan not seperdelapan peserta didik harus memberikan penekanan yang lebih. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih memahami dan membedakan not seperempat dan seperdelapan dalam birama 4/4. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memainkan pola ritmik tersebut. Pembelajaran ini diakhiri dengan penegasan kembali tentang mengenal simbol aksen melalui *body percussion*.

Evaluasi pembelajaran *body percussion*

Setelah mendengarkan dan memahami setiap materi pembelajaran, peserta didik diminta untuk memainkan pola ritmik yang telah diberikan. Peserta didik bebas menentukan anggota tubuh atau gerakan seperti apa yang akan digunakan dalam bermain *body percussion*. Permainan tersebut harus direkam, kemudian diunggah pada *google classroom*.

Evaluasi dari pembelajaran ini dilakukan dengan mengamati dan menilai setiap video yang peserta didik unggah pada *google classroom*. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, mayoritas peserta didik mampu bermain *body percussion* dan memainkan not beraksen. Mereka melakukannya secara mandiri di rumahnya masing-masing. Bahkan, beberapa peserta didik mengeksplor bunyi-bunyi yang dihasilkan dari anggota tubuh lainnya, seperti menepuk dada. Artinya, muncul kreativitas dan kemampuan berinovasi dari diri anak tersebut.

Pembahasan

Body percussion yang mempertimbangkan pola permainan sederhana dan gerakan yang tidak begitu kompleks nyatanya mampu membuat pembelajaran musik bersifat holistik. Hal ini sesuai dengan yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa pembelajaran musik tidak hanya dapat diikuti oleh peserta didik yang memiliki bakat dibidang musik, melainkan peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam meningkatkan kemampuan musikalnya. Untuk bermain *body persucion*, peserta didik tidak perlu bersusah payah untuk kursus ke lembaga-lembaga musik, melainkan mereka dapat menciptakan musik itu sendiri sesuai dengan respon yang mereka miliki terhadap bunyi-bunyian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pembelajaran *body percussion* (Hervina, 2019: 286)

menunjukkan bahwa *body percussion* dapat diimplementasikan secara praktis dalam pembelajaran tari yang diiringi musik. Pembelajaran *body percussion* tidak hanya bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan musical pada peserta didik, melainkan juga kemampuan dalam melakukan gerak tari yang seirama dengan musik

Tahapan yang paling pertama adalah peserta didik akan mengeksplor bunyi-bunyi yang akan dihasilkan pada setiap gerakan anggota tubuh. Mereka akan mengetahui bahwa bunyi yang dihasilkan ketika mereka menepuk tangan akan berbeda ketika menepuk paha. Padahal gerakan yang dilakukan sama-sama ditepuk. Artinya, mereka akan memahami tentang warna bunyi. Kedua, setiap gerakan yang dilakukan ketika memainkan *body percussion* akan melatih kemampuan motorik peserta didik. Bagaimana mereka merespon bunyi, merasakan irama musik dan melakukan setiap gerakan *body percussion* sesuai dengan irama musik. Kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk memilih tubuh mana yang akan digunakan untuk bermain *body percussion* akan memberikan peluang kepada mereka untuk berkreasi. Selama not beraksen dimainkan dengan tepat, kegiatan pembelajaran *body percussion* dapat melatih kreativitas mereka dalam menciptakan musik.

Kedua hal tersebut sejalan dengan teori *eurhythmic dalcroze* yang mengungkapkan bahwa kegiatan bermusik sambil bergerak dapat menstimulus peserta didik untuk mengekspresikan diri. Peserta didik bebas melakukan gerakan sehingga secara tidak langsung akan membuat mereka berpikir aktif dan kreatif. Metode tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran *body percussion* untuk mengenalkan unsur-unsur musik. Pada praktiknya yang telah dilakukan, peserta didik dapat memainkan *body percussion* dengan percaya diri dan meningkatkan kemandirian. Oleh sebab itu, pembelajaran *body percussion* dapat menjadi solusi yang tepat bagi guru untuk mengenalkan unsur-unsur musik pada peserta didik di Sekolah Dasar.

SIMPULAN

Metode *eurhythmic dalcroze* yang diterapkan dalam pembelajaran *body percussion* pada Sekolah Dasar mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif sebagai pusat pembelajaran. Pembelajaran musik tidak menuntut peserta didik untuk bersusah payah untuk memiliki alat musik tertentu, atau berpusat hanya kepada peserta didik yang memiliki talenta dibidang musik. Setiap gerakan yang mereka mainkan dalam bermain *body percussion* akan menstimulus pemikiran peserta untuk bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya karena akan berkaitan dengan tujuan dari bunyi yang ingin dihasilkan. Meskipun metode imitasi tetap dilakukan, namun pada akhirnya peserta didik akan mulai mencari cara-cara lain yang disukainnya untuk menciptakan sebuah musik perkusi.

Hasil dari penelitian ini telah menunjukkan bahwa pembelajaran *body percussion* di kelas III Sekolah Dasar dapat menjadi salah satu materi ajar yang cocok untuk memahami unsur-unsur pada musik, kreativitas dan kebebasan berekspresi. Peserta didik tidak terpaku pada aturan-aturan tertentu melainkan dapat menjadi bahan yang patut diapresiasi bagi teman-teman sekelasnya. Hal ini dapat menjadi sesuatu yang menyenangkan di dalam kegiatan pembelajaran sehingga muncul ide-ide baru dalam diri peserta didik untuk berkreasi dan berinovasi. Oleh sebab itu, guru sebagai fasilitator harus dapat memicu dan memotivasi peserta didik untuk terus semangat berkarya, serta apresiasi dan evaluasi yang cukup oleh guru untuk peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2016). *Rangkuman Pelajaran Materi SBK Kelas 3 SD/MI Semester 1/2*. -: Bukupaket.com.
- Ardipal, Machfauzia, A. N., & Zikri, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Literasi Musik di Kelas IV Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education*, 899-906.
- Chairunnisaa, Respati, R., & Mulyadirprana, A. (2020). Pengenalan Pembelajaran Irama Model Eurhythmic. *Pedadikdaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 199-209.
- Emer, V., & Naranjo, F. J. (2014). The use of body percussion in contemporary choral music. *Procedia - Social and Behavioral Science*, 53-57.
- Hervista, G. A., & Masunah, J. (2019). The use of body percussion in contemporary choral music. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 286-289.
- Naranjo, F. J., & Martinez, R. S. (2021). Rhythm, Cognitive Solfege and Body Percussion. *Proposal for Educational Innovation. University of Alicante, Calle Aeroplano, s/n, 03690 San Vicente del Raspeig, Alicante (Spain)*, 457-462.

- Sagala, M. D., & Putra, Z. A. (2022). Video Body Percussion: Pembelajaran Ritmik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cinematology*, 49-57.
- Sinaga, J. A., PS, T. B., & Ismudiat, E. (2022). PENERAPAN METODE DALCROZE DALAM PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta*, 1-11.
- Suci, D. W. (2019). MANFAAT SENI MUSIK DALAM PERKEMBANGAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 177-184.
- Vongpaisal, T., Caruso, D., & Yuan, Z. (2016). Dance Movements Enhance Song Learning in Deaf Children with Cochlear Implants. *Frontiers in Psychology*, 1-11.